

## Pemberdayaan Guru dalam Pembelajaran Daring pada Era Pandemi Covid-19

Mochamad Hatip<sup>1</sup>, Kuni Hikmah Hidayati<sup>2</sup>, Nurul Fikri<sup>3</sup>, Pandhutama Raharjo<sup>4</sup>

*Universitas Muhammadiyah Jember*

[hatip\\_moch@unmuhjember.ac.id](mailto:hatip_moch@unmuhjember.ac.id)<sup>1</sup>, [kunihikmah@unmuhjember.ac.id](mailto:kunihikmah@unmuhjember.ac.id)<sup>2</sup>

First received: 12-01-2021

Final proof received: 29-04-2021

### ABSTRAK

Pendidikan menjadi salah satu sektor yang terdampak sangat signifikan di masa Pandemi Covid-19. *Study from Home* atau Belajar dari Rumah menjadi istilah yang populer untuk menggambarkan pembelajaran yang tidak lagi di sekolah melainkan di rumah. Mau tidak mau, guru maupun siswa dituntut untuk menyesuaikan dengan pembelajaran daring atau online. Guru sudah pasti dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan bahan ajar maupun tugas. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam bidang IT sangat dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran online. Sayangnya, kami mengamati bahwa kemampuan IT dan pemanfaatannya dalam pembelajaran daring masih belum maksimal, terutama oleh guru-guru di sekolah-sekolah daerah terpencil, Dusun Curahdami khususnya. Hal ini terbukti dari penggunaan aplikasi ataupun media sosial yang masih sangat minim selama beberapa bulan pembelajaran daring ini. Berbekal pengamatan ini, kami tergerak untuk memberdayakan guru dengan memberikan pelatihan pemanfaatan IT. Pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan membuat video-video pembelajaran, mengedit video dengan aplikasi gratis berkualitas, mengunggah video pada YouTube, serta memanfaatkan video-video yang telah dibuat menjadi bahan belajar siswa dari rumah. Pelatihan ini akhirnya telah dilaksanakan dengan kesan yang sangat baik, baik bagi pemateri maupun peserta. Beberapa hari setelah pelatihan, pemateri melakukan observasi terhadap perkembangan pengajaran selama masa pandemi setelah diadakan pelatihan. Ternyata para peserta (guru) telah menguasai materi-materi yang diajarkan selama pelatihan terbukti dengan diterapkannya beberapa materi pelatihan, seperti beberapa guru telah membuat video penjelasan melalui youtube yang dikirimkan kepada wali murid untuk materi hari tertentu. Hal ini merupakan sebuah kemajuan, dan, dengan ini, pemateri merasa bahwa tujuan dari program pengabdian ini telah tercapai.

**Kata Kunci:** Pandemi Covid-19, *Study from Home*, Pembelajaran Daring, Kompetensi Guru, Kemampuan IT

### ABSTRACT

Education becomes one of the sectors that is very significantly affected during the Covid-19 Pandemic. *Study from Home* is a popular term to describe learning that is no longer at school but at home. Like it or not, teachers and students are required to adjust to online learning. Teachers are definitely required to be more creative and innovative in providing teaching materials

and assignments. Therefore, the ability of teachers in IT is needed to support online learning. Unfortunately, we observe that IT capabilities and the use in online learning are still not maximized, especially by teachers in schools in remote areas, Curahdami in particular. This is evident from the use of applications or social media which is still very minimal during these few months of online learning. Therefore, we intend to empower teachers by providing training in the use of IT. The training meant is training in making learning videos, editing videos with free applications, uploading videos on YouTube, and using videos that have been made for learning materials. This training was finally carried out with a very good impression, both for the trainers and the participants. Several days after the training, the trainers observed the development of teaching during the pandemic period after the training was held. It turned out that the participants (teachers) had mastered the materials taught during the training, as evidenced by the application of several training materials, such as some teachers who had made explanatory videos via YouTube and sent them to parents for teaching materials. The objectives of this training, therefore, have been achieved.

**Keywords: Covid-19 Pandemic, Study from Home, Online Learning, Teacher Competence, IT Ability**

## PENDAHULUAN

Di masa pandemi Covid-19 ini, pendidikan menjadi salah satu sektor yang terdampak sangat signifikan. *Study from Home* atau Belajar dari Rumah menjadi istilah yang populer untuk menggambarkan pembelajaran yang tidak lagi di sekolah melainkan di rumah. Mau tidak mau, guru maupun siswa dituntut untuk menyesuaikan dengan pembelajaran daring atau online. Guru sudah pasti dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan bahan ajar maupun tugas. Untuk mewujudkan hal ini, kemampuan IT dan pemanfaatannya dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan. Dengan kata lain, kemampuan IT guru dalam pembelajaran daring seperti saat ini sangat mempengaruhi kesuksesan *Study from Home* (Handarini & Wulandari, 2020; Nahdi & Jatisunda, 2020).

Kemampuan IT yang baik dan pemanfaatannya dalam pembelajaran daring sebenarnya dibutuhkan oleh guru pada semua jenjang pendidikan (Salsabila et al, (2020). Namun, dalam pengabdian ini, guru yang kami maksud adalah guru PAUD, yang dalam praktik pembelajaran secara daring akan sangat membutuhkan video-video atau bahan ajar kreatif lain yang memanfaatkan IT. Hal ini tidak terlepas dari konteks pembelajaran pada anak usia dini yang jauh berbeda dengan remaja pada umumnya (Rahman, 2009; Masdudi, 2016).

Gambaran Pembelajaran selama daring di sekolah tempat kami akan melakukan pengabdian adalah Guru mengirimkan instruksi berupa CHAT (pesan) di WhatsApp Group tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran di hari tersebut dan orang tua siswa yang akan membimbing putra-putri mereka berdasarkan instruksi dari guru. Dengan kata lain, media yang digunakan hanya WhatsApp Group dan tidak ada aplikasi ataupun media lain yang digunakan, seperti memanfaatkan video-video dari YouTube atau bahkan membuat video pembelajaran menarik yang dapat pula diunggah melalui YouTube. Pemberian instruksi tersebut akan lebih baik jika disertai video pembelajaran yang menarik dari guru.

Nurhayati (2016) dan Sudrajat (2020) mengatakan bahwa salah satu solusi efektif agar guru dapat menguasai IT dalam pembelajaran adalah dengan memberikan pelatihan rutin dalam bidang TIK sehingga guru mampu mengaplikasikan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kami berencana memberikan pelatihan pemanfaatan IT terhadap guru PAUD dalam pembelajaran. Pelatihan yang kami maksud adalah pelatihan membuat video-video pembelajaran, mengedit video dengan aplikasi gratis berkualitas, mengunggah video pada YouTube, serta memanfaatkan video-video yang telah dibuat menjadi bahan belajar siswa dari rumah. Disamping itu, dalam praktiknya, ada materi-materi pelatihan tambahan seperti penggunaan video conference untuk pembelajaran (Zoom, Google Meet, dan lain-lain), serta materi-materi penguatan IT lainnya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan program *pelatihan* ini terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut merupakan tabel gambaran pelaksanaan program pelatihan ini:

**Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pelatihan Bahasa Inggris**

Tahap awal	pembuatan dan pengajuan proposal
Tahap pelaksanaan	a. observasi awal
	b. pelatihan
Tahap akhir	a. pembuatan laporan akhir
	b. publikasi

Program ini dilaksanakan secara daring dan luring di rumah salah seorang dari kami sebagai tempat pelatihan. Sebagai gambaran pada tahap pelaksanaan, program *pelatihan* ini terdiri dari teori yang dipresentasikan oleh pemateri dan praktek oleh para guru secara

langsung dengan panduan pemateri. Pelatihan ini melibatkan guru dan Kepala Sekolah PAUD Bustanul Ulum dengan 3 kali pertemuan yang meliputi 1 luring dan beberapa kali pertemuan secara daring. Durasi setiap pertemuannya adalah 120 menit.

## HASIL KEGIATAN

Pelatihan bagi guru PAUD Bustanul Ulum dilaksanakan pada Hari Kamis 25 Februari 2021 (Sesi I) secara daring, Senin 15 Maret 2021 (Sesi II) secara daring, dan Senin 5 April 2021 (Sesi III). Pelatihan daring dilaksanakan melalui Zoom Meeting dan pelaksanaan luring dilaksanakan di ruang kelas (ruang ekstrakurikuler) sekolah PAUD Bustanul Ulum yang beralamat di Dusun Curahdami Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Pada sesi I, materi yang diberikan adalah Teknik Video Taking, yaitu teknik pengambilan video pembelajaran yang baik dan menarik. Dalam materi ini, setidaknya ada 3 tahap yang diajarkan, yakni Pre-Taking (sebelum) meliputi penjelasan peralatan dan tempat pengambilan video, Taking Video (proses) meliputi pencahayaan, background, audio dan lain-lain, dan Post-Taking (setelah) yang meliputi penyimpanan video dan pengeditan singkat. Sesi II adalah pelatihan Edit video melalui aplikasi gratis, seperti Davinci Resolve, Openshot Video Editor, dan KineMaster. Pelatihan pada sesi ini menekankan pada materi editing melalui aplikasi KineMaster karena setelah dilakukan sharing singkat dengan para guru, mereka cenderung lebih suka menggunakan aplikasi-aplikasi HP karena dirasa lebih mudah dan praktis untuk dipraktikkan. Sementara sesi III adalah pelatihan secara luring, yakni pelatihan mengunggah video pada YouTube dan unduh video agar dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran.

Pelatihan ini diikuti oleh lima orang guru PAUD dengan tujuan dapat memanfaatkan IT sehingga mampu menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif di masa Pandemi Covid-19 ini. Pelatihan dilaksanakan dalam tiga sesi dalam tiga minggu.

Pada pertemuan sesi I, pelatihan dilakukan secara daring melalui Zoom Meeting. Materi yang diberikan adalah Teknik Video Taking, yaitu teknik pengambilan video pembelajaran yang baik dan menarik. Dalam materi ini, setidaknya ada 3 tahap yang diajarkan, yakni Pre-Taking (sebelum) meliputi penjelasan peralatan dan tempat pengambilan video, Taking Video (proses) meliputi pencahayaan, background, audio dan lain-lain, dan Post-Taking (setelah) yang meliputi penyimpanan video dan pengeditan singkat.

Hal menarik dari materi di sesi I ini adalah feedback dari peserta yang menyatakan betapa pentingnya materi Teknik Video Taking ini. Hal ini karena menurut mereka, selama ini ada hal-hal penting yang seharusnya mereka pertimbangkan ketika membuat video namun terabaikan karena belum mengetahui, seperti teknik pencahayaan, background, dan lain-lain.

Kemudian, pada sesi II, pelatihan juga dilaksanakan secara daring. Materi pelatihan adalah Edit video melalui aplikasi gratis, seperti Davinci Resolve, Openshot Video Editor, dan KineMaster. Pelatihan pada sesi ini menekankan pada materi editing melalui aplikasi KineMaster karena setelah dilakukan sharing singkat dengan para guru, mereka cenderung lebih suka menggunakan aplikasi-aplikasi HP karena dirasa lebih mudah dan praktis untuk dipraktikkan. Luaran dari pelatihan ini adalah peserta membuat dan mengedit video sebagai bentuk praktik setelah pelatihan. Sementara sesi III adalah pelatihan secara luring, yakni pelatihan mengunggah video pada YouTube dan unduh video agar dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan ini akhirnya telah dilaksanakan dengan kesan yang sangat baik, baik bagi pemateri maupun peserta. Proses kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan para peserta memberikan feedback yang baik dan merasa bahwa pelatihan semacam ini sangat bermanfaat dan berharap akan ada pelatihan-pelatihan serupa di lain kesempatan. Beberapa hari setelah pelatihan, pemateri melakukan observasi terhadap perkembangan pengajaran selama masa pandemi setelah diadakan pelatihan. Ternyata para peserta (guru) telah menguasai materi-materi yang diajarkan selama pelatihan terbukti dengan diterapkannya beberapa materi pelatihan, seperti beberapa guru telah membuat video penjelasan melalui youtube yang dikirimkan kepada wali murid untuk materi hari tertentu. Hal ini merupakan sebuah kemajuan, dan, dengan ini, pemateri merasa bahwa tujuan dari program pengabdian ini telah tercapai.

Meskipun begitu, ada beberapa hal yang perlu dievaluasi seperti waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan. Karena pelatihan dilakukan secara daring, di hari pertama, beberapa kali terjadi masalah koneksi yang tidak stabil, terutama dari peserta. Namun, hal ini dapat diatasi pada hari berikutnya karena para peserta diberikan fasilitas Wi-Fi dengan diminta hadir di rumah salah seorang pemateri terdekat untuk mengikuti pelatihan di hari tersebut. Disamping

itu, penggunaan akun Zoom yang basic menjadi kendala karena Zoom Meeting harus selalu berakhir setiap 40 menit pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 496-503.
- Masdudi. (2016). Karakteristik Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1-26.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Guru SD dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116-123.
- Nurhayati, T. (2016). Problematika Guru dalam Menguasai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusinya. *Jurnal Tekpen*, 1-9.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan ANak Usia Dini. *Lentera Pendidikan*, 12(1), 46-57.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. I., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 100-110.